

**PENGARUH PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI
2016-2019)**

(Skripsi)

Oleh

KURNIATI ANGELIA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL STATEMENT RESTATEMENT ON FIRM VALUE

***(Empirical Study of Manufacture Company Listed on Indonesia Stock
Exchange Period 2016-2019)***

By

KURNIATI ANGELIA

This research aims to determine the effect of financial statement restatement on firm value. The population in this research are manufacture company listed on Indonesia stock exchange period 2016-2019, Obtained by purposive sampling method, and the samples in this research are 111 samples. Data analysis method in this research used multiple linear regression analysis. The result of research indicates that financial statement restatement negatively affect the firm value. It means when the company restate the financial statements, the investors become unsure of the information, this affect investor assessment of the company. The investment opportunity set and profitability control variable has a positive effect on firm value.

Keywords : Financial Statement Restatement, Firm Value

ABSTRAK

PENGARUH PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2016-2019)

Oleh

KURNIATI ANGELIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian kembali laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 111 sampel. Metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian kembali laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan maka investor menjadi tidak yakin atas informasi yang diterimanya sehingga mempengaruhi penilaian investor pada perusahaan. Variabel kontrol *investment opportunity set* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Penyajian Kembali Laporan Keuangan, Nilai Perusahaan

**PENGARUH PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI
2016-2019)**

Oleh

Kurniati Angelia

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENYAJIAN KEMBALI
LAPORAN KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar
Di BEI 2016-2019)**

Nama Mahasiswa : **Kurniati Angelia**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1741031023**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.
NIP 19691008 199501 2 001


Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt.
NIP 19800625 200604 2 001

2. Ketua jurusan Akuntansi


Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M. Si., Ak., CA.
NIP 19700817199703202

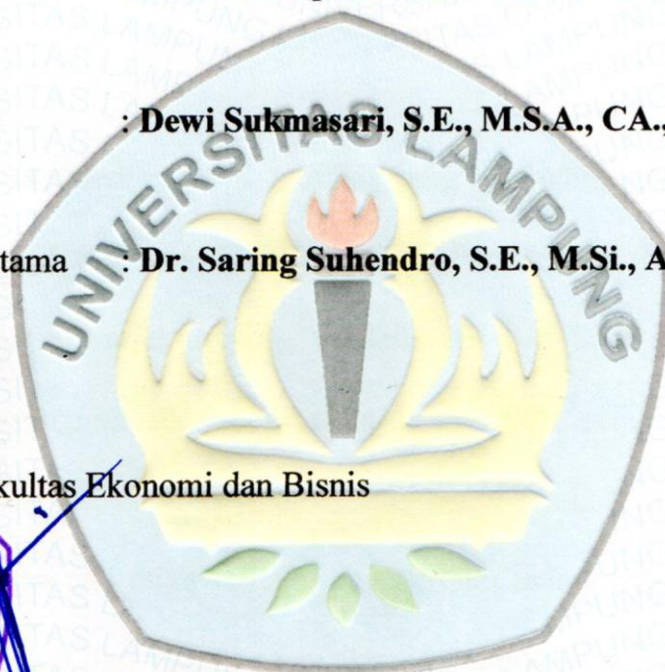
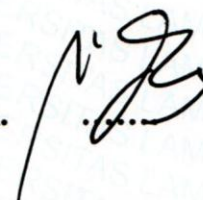

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.**

Sekretaris : **Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt.**

Penguji Utama : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **12 November 2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurniati Angelia

NPM : 1741031023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penyajian Kembali Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2016-2019)” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 November 2021


Kurniati Angelia

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kurniati Angelia, dilahirkan Di Baturaja pada tanggal 25 September 1999. Penulis adalah putri pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Despriawan Suarti dan Eliana.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Darul Muttaqien Kota Batu dan lulus pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan dasar Di SD N 1 Kota Batu dan lulus pada tahun 2011, kemudian menempuh sekolah menengah pertama Di SMP IT Ar-raihan Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah ke atas Di SMA IT Ar-raihan Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur paralel. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB Unila dan merupakan Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila. Di tahun 2018 penulis diberi amanah untuk menjadi anggota Biro Dana dan Usaha (DANUS) HIMAKTA periode 2018-2019.

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. dan dia memberinya rizeki dari arah yang tidak disangkanya. dan barang siapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya”

Surah At-talaq Ayat 2-3

“Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik dihidupmu dan belajarlah menjadi pribadi yang kuat dengan hal-hal buruk di hidupmu”

B. J. Habibie

“Cobalah tidak untuk menjadi seseorang yang sukses, tetapi menjadi seseorang yang bernilai”

Albert Einstein

PERSEMBAHAAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ku persembahkan karya ini kepada :

Kedua orangtua tercinta, Bapak Despriansu Suarti dan Ibu Eliana yang telah membesarkanku dan membimbing tanpa lelah hingga sampai saat ini. Terimakasih atas segala doa yang telah diberikan, kasih sayang dan cinta yang berlimpah, motivasi dan semangat yang selalu diucapkan.

Adikku tersayang, Alfin Arrasyid dan Clarissa Zakiyah yang selalu menghibur dan selalu menyemangatiku. Terimakasih atas doa dan perhatian yang telah diberikan.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman – temanku yang telah memberikan semangat dan doa selama ini.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Penyajian Kembali Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2016-2019)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian,

motivasi, dan memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

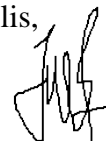
5. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas ketersediaannya memberikan waktu, perhatian dan motivasi serta bimbingan yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran, pengetahuan, nasihat, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Ayah dan ibu tercinta Despriawan Suarti dan Eliana yang telah memberikan kasih sayang tiada henti, semangat, dukungan, doa dan perhatian setulus hati, sepenuh jiwa, dan penuh keikhlasan.
11. Adikku Alfin Arrasyid dan Clarissa Zakiyah. Terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dan terimakasih telah memberikan motivasi untuk mencapai cita-citaku dan terimakasih telah memberikan pelajaran hidup.
12. Kakak dan adik sepupu ku yang telah memberikan saran dan motivasi untuk ku agar selalu semangat.

13. Seluruh keluarga besar Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
14. Pacarku sekaligus teman bertukar pendapatku Muhamad Fazares, S.Ak. terimakasih untuk perhatian, waktu yang diluangkan, serta motivasi yang diberikan selama ini.
15. Teman – teman terdekatku Uyenl (Zulmia Oktaviani, S.Ak. , Karina Helida Feprizon, S.Ak. , Nike Mita Wellysa, Nadia Putri Maghfira, Monica Valencia Putri, dan Vera Lidya Siahaan) dan Prisilia Febrianti terimakasih atas segala kasih sayang dan motivasi yang kalian berikan untukku.
16. Teman terbaikku Dwi Nadia Ulfa dan Vania Indah Hutami terimakasih untuk segala kasih sayang, motivasi dan waktu yang telah kita lalui dari SMA hingga saat ini.
17. Teman-teman Akutansi Paralel 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas segala kebaikan dan kebersamaannya selama ini.
18. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 12 November 2021

Penulis,



Kurniati Angelia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7

2.1.1	Teori Sinyal	7
2.1.2	Nilai Perusahaan	9
2.1.3	Penyajian Kembali Laporan Keuangan	10
2.1.4	Variabel Kontrol	13
	2.1.4.1 <i>Investment Opportunity Set</i>	13
	2.1.4.2 Profitabilitas	14
2.2	Penelitian Terdahulu.....	15
2.3	Kerangka Penelitian.....	17
2.4	Pengembangan Hipotesis	18
	2.4.1 Pengaruh Penyajian Kembali Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	18

III. METODE PENELITIAN

3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.2.	Jenis dan Sumber Data	21
3.3.	Metode Pengumpulan Data	22
3.4.	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	22
	3.4.1 Variabel Dependen	22
	3.4.2 Variabel Independen	23
	3.4.3 Variabel Kontrol	24
3.5.	Metode Analisis Data	26
	3.5.1 Statistik Deskriptif	26
	3.5.2 Analisis Korelasi.....	26
	3.5.3 Model penelitian	27
	3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	27
	3.5.4.1 Uji Normalitas.....	28
	3.5.4.2 Uji Multikolinieritas	29
	3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas	29
	3.5.5 Uji Hipotesis.....	30
	3.5.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	30

3.5.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)31

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	32
4.2. Hasil Analisis Korelasi	34
4.3. Hasil Model Penelitian	36
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik	38
4.4.1 Uji Normalitas	38
4.4.2 Uji Multikolinieritas	39
4.4.3 Uji Heteroskedatisitas.....	40
4.5. Hasil Uji Hipotesis.....	41
4.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	41
4.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	41
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
4.6 Pembahasan Penelitian.....	43
4.6.1 Pengaruh Penyajian Kembali Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	43
4.6.2 Pengaruh Variabel Kontrol <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Nilai Perusahaan	45
4.6.3 Pengaruh Variabel Kontrol Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	45

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	48
5.3 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	15
3.1 Sampel Penelitian	21
3.2 Pedoman Kriteria Koefisien Korelasi	26
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	32
4.2 Hasil Analisis Korelasi	34
4.3 Analisis Linier Berganda	36
4.4 Uji Multikolinieritas	39
4.5 Uji F.....	41
4.6 Uji t.....	41
4.7 Uji R ²	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian.....	17
4.1 Uji Normalitas Probability Plots.....	38
4.2 Uji Heteroskedastisitas	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran Daftar Perusahaan Manufaktur yang dijadikan Sampel	L-1
2. Lampiran Perhitungan Penyajian Kembali Laporan Keuangan	L-2
3. Lampiran Perhitungan <i>Investment Opportunity Set</i>	L-3
4. Lampiran Perhitungan Profitabilitas	L-4
5. Lampiran Perhitungan Nilai Perusahaan.....	L-5
6. Lampiran Hasil Analisis Statistik Deskriptif	L-6
7. Lampiran Hasil Analisis Korelasi	L-7
8. Lampiran Hasil Analisis Regresi	L-8
9. Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik.....	L-9
10. Lampiran Hasil Uji Hipotesis.....	L-10

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan adalah laporan posisi keuangan, kinerja, serta laporan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Informasi keuangan tersebut bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2015). Laporan keuangan harus memberikan informasi yang andal dan relevan, suatu informasi dikatakan andal apabila dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari bias, sedangkan suatu informasi dikatakan relevan apabila dapat memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan pada dasarnya dapat dikatakan andal dan relevan apabila informasi yang disajikan sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam perusahaan. Apabila dalam laporan keuangan terdapat kesalahan maka harus di revisi ataupun disajikan kembali. Kesalahan tersebut diakibatkan karena adanya kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam kebijakan

akuntansi, kecurangan, kelalaian, penerapan kebijakan akuntansi yang baru, serta adanya perubahan estimasi akuntansi.

Penyajian Kembali laporan keuangan yang telah dibuat disebabkan karena ada satu kesalahan saji yang bersifat material, dan perusahaan menginformasikan kepada *stakeholder* bahwa laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya tidak valid atau tidak berlaku lagi (Siregar & Rahayu, 2018).

Menurut PSAK 25 mengelompokkan faktor utama yang mempengaruhi revisi atau penyajian kembali laporan keuangan ke dalam tiga kelompok, yaitu (1) perubahan estimasi akuntansi (*changes in accounting estimates*), (2) kesalahan mendasar (*fundamental errors*) dan (3) perubahan kebijakan akuntansi (*changes in accounting policies*). Menyajikan kembali laporan keuangan menurut PSAK 25 akan memberikan dampak yang tidak efektif untuk perusahaan. Penyajian kembali laporan keuangan mengacu pada kualitas manajemen perusahaan, apabila perusahaan banyak melakukan penyajian kembali laporan keuangan hal tersebut bisa berdampak terhadap kinerja perusahaan yang mampu mempengaruhi penilaian pihak berkepentingan terhadap perusahaan.

Isu-isu terkait dengan penyajian kembali laporan keuangan terjadi di berbagai negara, termasuk kasus-kasus penyajian kembali laporan keuangan terjadi Di Indonesia. Isu tentang penyajian kembali terjadi pada tahun 2002 yaitu PT Kimia Farma melakukan *mark up* laba bersih pada laporan keuangan tahun

2001, sehingga laba perusahaan pada tahun tersebut terlihat lebih tinggi dari pada laba sebenarnya. PT Kimia Farma mencatatkan pada laporan keuangannya laba sebesar Rp 132 miliar, berdasarkan fakta perusahaan tersebut mendapatkan laba sebesar Rp 99 miliar (<https://bisnis.tempo.co>).

Kasus lain berkenaan dengan penyajian kembali laporan keuangan menurut Rezkianna Nisaputra yang dikutip dalam www.infobanknews.com menyatakan bahwa salah satu perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan pada tahun 2018 adalah PT Bank Bukopin Tbk hal tersebut disebabkan penyesuaian atas penyajian piutang produk kartu kredit dan pembiayaan/ piutang syariah, sebagai bagian dari penerapan *good corporate governance* yang menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan tahun buku 2015 dan 2016. Setelah peristiwa penyajian kembali nilai buku saham perseroan sebesar Rp 793 per lembar saham untuk posisi maret 2018. Nilai buku tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar saham yang saat ini diperdagangkan (www.infobanknews.com).

Fenomena penyajian kembali laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma dan PT Bank Bukopin Tbk menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dan disajikan belum terjamin kualitasnya karena masih terdapat kemungkinan terjadi kesalahan. Adanya suatu kesalahan yang mengakibatkan penyajian laporan keuangan akan memberi dampak yang kurang efektif terhadap perusahaan, serta mampu memberikan sinyal negatif pada investor sebagai pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan keuangan perusahaan yang berisi tentang informasi keuangan tahun sebelumnya dan laporan laba rugi untuk menilai laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun (Hidayah, 2017). Menurut Bella dan Suaryana (2017), nilai perusahaan juga tercermin dari harga sahamnya yang merupakan suatu alat ukur bagi pihak yang berkepentingan dalam mengetahui bagaimana citra perusahaan dimata publik. Apabila suatu harga saham lebih tinggi dari pada harga bukunya maka hal tersebut menunjukkan tingginya nilai perusahaan.

Menurut penelitian Dewi (2014), menghasilkan bahwa *restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) bereaksi positif, namun besaran reaksi menunjukkan jika investor tertarik pada *restating company* yang mengalami peningkatan laba. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Anderson (2002) yang menunjukkan bahwa pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap masalah pengakuan pendapatan, tidak ada peningkatan asimetri informasi sebelum dan sesudah peristiwa penyajian kembali laporan keuangan, dan penurunan pada respon laba perusahaan dari sebelum dan setelah penyajian kembali laporan keuangan, serta menurut penelitian Pertami (2016), menghasilkan bahwa *restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) pendapatan, beban usaha, dan laba bersih mempengaruhi *abnormal return* secara negatif, yang memiliki arti bahwa ketika perusahaan mengumumkan adanya *restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) maka investor menjadi tidak yakin terhadap informasi yang diterimanya sehingga dapat

menurunkan kepercayaan terhadap informasi tersebut dan mengakibatkan penurunan dalam angka *abnormal return*.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh yang diakibatkan peristiwa penyajian kembali laporan keuangan terhadap reaksi pasar yang diukur dengan nilai perusahaan. Data penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2016-2019. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu *investment opportunity set* dan profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penyajian Kembali Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penyajian kembali laporan keuangan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh penyajian kembali laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam perkembangan studi akuntansi dengan gambaran mengenai pengaruh penyajian kembali laporan keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pemahaman bagi para pembaca tentang pengaruh penyajian kembali laporan keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi investor tentang pengaruh penyajian kembali laporan keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen dalam menentukan prospek perusahaan (Brigham, 2015). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan bisa berbentuk suatu informasi keuangan maupun informasi non-keuangan. Perusahaan yang memiliki informasi yang baik diyakini akan memberikan sinyal positif kepada pihak luar yang berkepentingan (Hanafi, 2004).

Laporan keuangan merupakan suatu alat informasi yang sangat berguna bagi investor ataupun kreditor, salah satu manfaatnya laporan keuangan bisa dijadikan bahan pertimbangan apabila hendak melakukan investasi pada suatu perusahaan. Penyajian kembali laporan keuangan yang diakibatkan karena ada kekeliruan dalam perhitungan, kekeliruan dalam kebijakan akuntansi serta kecurangan hal tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan serta mempengaruhi persepsi pihak yang menggunakan laporan keuangan terhadap perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah penyajian kembali laporan keuangan dalam perusahaan akan membentuk sinyal yang berkaitan dengan informasi yang baik maupun informasi yang buruk yang disampaikan perusahaan kepada para investor. Penyajian kembali laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan yang sebelumnya diterbitkan terdapat kesalahan sehingga harus dilakukan penyajian ulang. Penyajian kembali laporan keuangan menjadikan investor tidak yakin dengan informasi yang diterima sebelumnya, hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap informasi yang telah disajikan. Hal ini akan menjadikan sinyal negatif perusahaan karena laporan keuangan yang dilakukan penyajian ulang dinilai mampu memberikan konsekuensi kerugian bagi investor akibat laporan yang disajikan sebelumnya tidak kredibel.

Sedangkan penyajian kembali laporan keuangan mampu menjadi sinyal positif apabila dipandang sebagai wujud komitmen dan rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pasar untuk memberikan informasi yang reliabel, menyebabkan pasar menilai bahwa perusahaan yang telah menemukan kesalahan dan menyajikan kembali laporan keuangan terhindar dari kesalahan pada informasi keuangan yang disampaikan. Informasi yang baik maupun informasi yang buruk mampu mempengaruhi kinerja pasar, yang mana pada penelitian ini dilihat melalui nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli saat terjadinya transaksi, karena harga pasar saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang sesungguhnya (Wahyudi & Pawestri, 2006). Nilai perusahaan bisa diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV).

Menurut Harmono (2011), Nilai perusahaan bisa diukur melalui nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan penilaian surat berharga saham dapat di rinci ke dalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut:

- a. Nilai nominal (*par value*) yaitu nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
- b. Agio saham (*additional paid in capital* atau *in excess of par value*) yaitu selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
- c. Nilai modal disetor (*paid in capital*) yaitu total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
- d. Laba ditahan (*retained earnings*) yaitu sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.

- e. Nilai buku menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- f. Nilai pasar yaitu harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
- g. Nilai intrinsik atau nilai fundamental yaitu nilai saham yang sebenarnya.

Brigham dan Houston (2015), mengatakan *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham. Rasio PBV bisa digunakan untuk semua jenis perusahaan, dikarenakan nilai buku bisa menjadi ukuran dalam menilai perusahaan.

2.1.3 Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Penyajian kembali laporan keuangan yang telah dibuat disebabkan karena ada satu kesalahan saji yang bersifat material, dan perusahaan menginformasikan kepada stakeholder bahwa laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya tidak valid atau tidak berlaku lagi (Siregar & Rahayu, 2018).

Penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan adalah suatu kejadian atau tindakan yang menyebabkan perubahan laba periode sebelumnya yang dilaporkan pada laporan keuangan pada periode selanjutnya. Menurut PSAK 25 mengelompokkan faktor utama yang

mempengaruhi revisi atau penyajian kembali laporan keuangan kedalam tiga kelompok, yaitu :

1. perubahan estimasi akuntansi (*changes in accounting estimates*)

Sebuah kondisi dan peristiwa di masa mendatang yang belum ada kepastian, memungkinkan adanya estimasi dalam laporan keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan membutuhkan estimasi pada pos-pos tertentu, misalnya estimasi manfaat aset yang disusutkan, estimasi piutang tak tertagih, estimasi jumlah beban garansi dan lain sebagainya. Suatu kondisi di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan akan membuat perusahaan tidak bisa menghindari perubahan estimasi baik hal tersebut karena adanya peristiwa baru ataupun informasi yang baru. Apabila perubahan estimasi akuntansi terdapat dampak material pada periode berjalan atau pada periode selanjutnya, maka sifat serta dampak atas perubahan estimasi akuntansi harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. kesalahan mendasar (*fundamental errors*)

Kesalahan mendasar mampu timbul dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, ataupun pengungkapan pos-pos pada laporan keuangan. Kesalahan mendasar ditimbulkan beberapa hal diantaranya kesalahan matematis, kesalahan penafsiran fakta, kekeliruan serta penipuan. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan material yang berakibat ketidakreliabelan suatu laporan keuangan.

Dalam melakukan koreksi kesalahan mendasar jumlah koreksi yang berkaitan dengan periode sebelumnya harus disajikan dengan

menyesuaikan saldo awal periode. Suatu koreksi atas kesalahan mendasar pada pelaporan keuangan harus diterapkan secara retrospektif untuk periode sebelumnya, disajikan seakan kesalahan mendasar telah dikoreksi dalam periode kesalahan itu dibuat. Koreksi yang berhubungan dengan setiap periode disajikan dalam perhitungan laba atau rugi bersih periode bersangkutan. Sedangkan koreksi yang berhubungan dengan periode sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif, disesuaikan pada saldo periode pada periode yang paling awal.

3. perubahan kebijakan akuntansi (changes in accounting policies)

Kebijakan akuntansi sebuah prinsip, dasar, maupun peraturan yang digunakan dalam suatu perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Dalam menentukan kebijakan akuntansi, PSAK no 25 mengatur bahwa :

a. Apabila ada standar yang secara khusus mengatur tentang suatu transaksi, peristiwa maupun kondisi lainnya, kebijakan akuntansi harus ditentukan dengan menerapkan standar tersebut dan memperhatikan segala petunjuk penerapan terkait.

b. Apabila tidak terdapat standar tertentu yang secara khusus mengatur tentang suatu transaksi, peristiwa, maupun kondisi lainnya, manajemen harus menggunakan penilaian dalam membuat dan menerapkan kebijakan akuntansi.

Suatu kebijakan akuntansi harus dilakukan perubahan apabila diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan atau kebijakan

akuntansi yang berlaku. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan *restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) menurut GAO's *Definition of Restatement* (2006):

1. Akuisisi dan merger yang tidak sesuai peraturan.
2. Kesalahan dalam mencatat biaya dan perlakuan pajak.
3. *Fraud*.
4. Klasifikasi item yang tidak tepat.
5. Kesalahan akuntansi pada akun-akun investasi, goodwill, aktivitas restrukturisasi, dan penilaian persediaan.
6. *Error* pada pencatatan pengakuan pendapatan.
7. Kesalahan akuntansi dalam perlakuan saham, derivatif, dan hal-hal yang menyangkut surat berharga.

2.1.4 Variabel Kontrol

2.1.4.1 *Investment Opportunity Set*

Myers (1977) memperkenalkan set peluang investasi (*investment opportunity set*) pertama kalinya dalam kaitan untuk mencapai tujuan perusahaan, menguraikan tentang pengertian perusahaan yang terdiri dari suatu kombinasi antara aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan pilihan investasi masa depan. *Investment opportunity set* memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama yang bergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang.

Gaver dan Gaver (1993) menyatakan bahwa IOS merupakan nilai

perusahaan yang besarnya bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini masih merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Pada umumnya IOS mampu menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat bergantung pada *expenditure* perusahaan dalam memenuhi kepentingan di masa yang akan datang.

Penelitian Nikmah (2019) mengatakan bahwa *investment opportunity set* yang diproksikan dengan (MBVE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian Nangoy dan Frederik (2015) dan Darminto (2010) bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hal tersebut bertentangan dengan penelitian Putri dan Setiawan (2019) yang mengatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1.4.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan oleh *return on assets*. ROA merupakan salah teknik menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang di dapat perusahaan dengan asset

yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan sehingga digunakan ROA karena ROA dalam analisis merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh dan umum digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut penelitian Triagustina dan Sukarmanto (2014) menghasilkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Pratama (2018) dan Meivinia (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. hal tersebut bertentangan dengan penelitian Sintyana (2018) bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

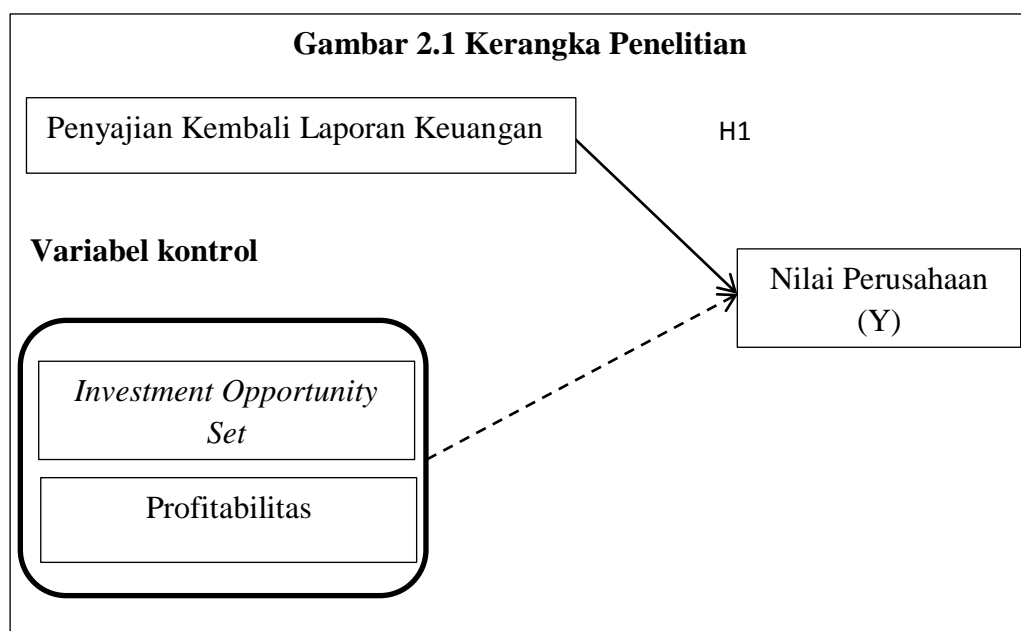
	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Anderson, K. L., & Yohn, T. L (2002), <i>The Effect of 10K Restatements on Firm Value, Information Asymmetries, and Investors' Reliance on Earnings.</i>	<p>Variabel Dependen: <i>Firm Value, Information Asymmetries and Investors' Reliance On Earnings.</i></p> <p>Variabel Independen : <i>Restatement</i></p>	Menunjukkan bahwa pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap masalah pengakuan pendapatan, tidak ada peningkatan asimetri informasi sebelum dan sesudah peristiwa penyajian kembali laporan keuangan, dan penurunan pada respons laba perusahaan dari sebelum

			dan setelah penyajian kembali laporan keuangan.
2	Ma Chen, (2012), <i>Research on impact of financial restatement on firm value in chinese listed firms</i>	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Financial Restatement</i>	Nilai perusahaan pada perusahaan yang <i>restate</i> signifikan lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak <i>restate</i> . Tidak ditemukan nilai perusahaan yang menurun akibat dari laporan keuangan yang di sajikan kembali dengan inti akuntansi (penurunan pendapatan) dibandingkan yang menyajikan kembali perusahaan dengan akun lain (peningkatan pendapatan) yang <i>restatement</i> .
3	Yuli Surya Fauzia Pertami (2016), pengaruh <i>restatement</i> laporan keuangan terhadap <i>abnormal return</i>	Variabel Dependen: <i>Abnormal return</i> Variabel Independen : <i>Restatement</i> Laporan Keuangan	<i>restatement</i> pendapatan, beban usaha, dan laba bersih mempengaruhi <i>abnormal return</i> secara negatif, yang memiliki arti bahwa ketika perusahaan mengumumkan adanya <i>restatement</i> maka investor menjadi tidak yakin terhadap informasi yang diterimanya sehingga dapat menurunkan kepercayaan terhadap informasi tersebut dan mengakibatkan penurunan dalam angka <i>abnormal return</i> .
4	Palmrose <i>et al</i> (2004), <i>Determinants Of Market Reactions To Restatement Announcement</i>	Variabel Dependen: Kinerja pasar Variabel Independen : <i>Restatement</i> Laporan Keuangan	Menunjukkan bahwa <i>restatement</i> berpengaruh negatif atas <i>fraud</i> , mempengaruhi banyak akun, menurunkan pendapatan yang dilaporkan, dan yang berkaitan dengan auditor dan manajemen (tetapi bukan komisi sekuritas dan bursa)

5	Deanita Sari, Puji Harto (2019), Pengaruh <i>Restatement</i> Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Pasar Setelah Implementasi IFRS	Variabel Dependen: Kinerja pasar Variabel Independen : <i>Restatement</i> Laporan Keuangan	Menunjukkan hasil bahwa <i>restatement</i> laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>cumulative abnormal return</i> .
6	Myers <i>et al</i> (2010), <i>Restating under the radar? Determinations of restatement disclosure choices and the related market reactions</i>	Variabel Penelitian : <i>Restatement</i>	Menunjukkan bahwa penyajian kembali laporan keuangan melalui pengumuman <i>restatement</i> melemahkan harga saham yang mempengaruhi keuntungan pasar.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori diatas dalam hubungan antara berbagai teori dan juga referensi. Maka dapat dirumuskan model kerangka penelitian seperti berikut ini:



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Penyajian Kembali Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Penyajian kembali laporan keuangan yang mengakibatkan jumlah aset menurun sering membuat turunnya kepercayaan investor dan menyebabkan harga saham menurun (Kusumo & Meiranto, 2014). Berdasarkan PSAK 25 mengelompokkan faktor utama yang mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan kedalam tiga kelompok, yaitu (1) perubahan estimasi akuntansi (*changes in accounting estimates*), (2) kesalahan mendasar (*fundamental errors*) dan (3) perubahan kebijakan akuntansi (*changes in accounting policies*).

Penyajian kembali laporan keuangan memberikan sinyal kepada investor bahwa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan sebelumnya tidak dapat dipercaya dan secara relatif memiliki kualitas yang kurang baik sehingga penyajian kembali laporan keuangan dapat menyebabkan investor untuk menilai kembali dugaan mereka mengenai prospek masa depan dari perusahaan (Pertami, 2016).

Hasil penelitian Palmrose (2004) menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) dengan *abnormal return*, reaksi yang paling besar adalah diakibatkan oleh *fraud*. Menurut penelitian Pratami (2016) *restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) pendapatan, beban usaha, dan laba bersih yang disebabkan oleh kesalahan mendasar mempengaruhi

abnormal return secara negatif. Menurut penelitian Anderson (2002) menunjukkan bahwa *restatement* berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* dan besaran *restatement* berkaitan dengan pendapatan dibandingkan dengan indikator yang lain. Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Penyajian Kembali Laporan Keuangan Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016). *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang tidak delisting selama periode penelitian yaitu 2016-2019.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah.
4. Perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan 2016-2019 (data perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan kata kunci *restate*, *restatement*, penyajian kembali, dan disajikan kembali. Apabila ditemukan kata kunci tersebut, dilanjutkan dengan membaca catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui

penyebab terjadinya penyajian kembali laporan keuangan) dan perusahaan yang tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	
		Perusahaan Melakukan Penyajian Kembali Laporan Keuangan	Perusahaan Tidak Melakukan Penyajian Kembali Laporan Keuangan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI 2016-2019.	193	
2	Perusahaan yang delisting selama periode 2016-2019.	(45)	
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah.	(37)	
	Jumlah perusahaan	22	89
	Total Sampel Penelitian.	111	

Sumber: Data olahan (2021)

Berdasarkan tabel 3.1 terdapat 22 perusahaan manufaktur yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan pada periode penelitian yaitu 2016-2019 dan terdapat 98 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan selama tahun 2016-2019 sehingga sampel yang digunakan sebanyak 111 sampel.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan

laporan keuangan, perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019 yang diperoleh dari (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, yaitu suatu metode kegiatan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen tentang data keuangan perusahaan.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan tersebut. Nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan saham yang beredar (Brigham, 2015), berikut rumus dalam menghitung *price to book value* (PBV):

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Dimana untuk menghitung nilai buku per lembar saham dapat dirumuskan:

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Penelitian ini menggunakan rasio *price to book value* tahunan, yaitu pada tahun saat laporan keuangan tersebut di publikasikan.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang bisa mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini yaitu penyajian kembali laporan keuangan.

Penyajian kembali laporan keuangan disebabkan karena adanya suatu kesalahan saji sehingga laporan yang sebelumnya telah diterbitkan harus di sajikan ulang oleh pihak perusahaan dan mengkonfirmasi kepada investor bahwa laporan keuangan yang telah dibuat tidak berlaku lagi. Berdasarkan PSAK 25 terdapat tiga kriteria penyajian kembali laporan keuangan yaitu, perubahan estimasi akuntansi (*changes in accounting estimates*), kesalahan mendasar (*fundamental errors*), dan perubahan kebijakan akuntansi (*changes in accounting policies*).

Pengukuran variabel penyajian kembali laporan keuangan menggunakan variabel dummy yaitu angka 1 apabila perusahaan yang

tetapkan sebagai sampel melakukan penyajian kembali laporan keuangan pada tahun t-1, angka 0 apabila perusahaan ditetapkan sebagai sampel tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan.

3.4.3 Variabel Kontrol

3.4.3.1 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi yang akan datang (Myers, 1977). Menurut Gaver Dan Gaver (1993) IOS memiliki sifat tidak dapat diobservasi, karena *investment opportunity set* memiliki sifat tersembunyi (*latent*) yang menunjukkan bahwa IOS tidak dapat diobservasi, untuk dapat mengetahui ukuran IOS diperlukan proksi IOS yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan.

Proksi IOS diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu : (1) proksi IOS berdasarkan harga, (2) proksi IOS berdasarkan investasi, dan (3) proksi IOS berdasarkan varian. Pada penelitian ini *investment opportunity set* diukur dengan *market to book value of equity (MBVE)* yang merupakan proksi IOS berdasarkan harga dengan MBVE tahun t-1. Rasio MBVE mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi di masa depan akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Adapun rumus MBVE yang dikemukakan oleh Smith dan Watts (1992) :

$$MBVE = \frac{\Sigma A - \Sigma E + \Sigma \text{Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\Sigma E}$$

Keterangan :

MBVE : *Market to Book Value of Equity t-1.*

ΣA : total aset.

ΣE : total ekuitas.

Saham beredar : jumlah saham beredar akhir tahun.

Closing price : *closing price* akhir tahun.

3.4.3.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan oleh *return on total assets* pada tahun t-1. Menurut Brigham dan Houston (2015) rasio *return on assets* ialah rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu, dan aset. ROA merupakan salah teknik menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan.

Return on assets dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*.

3.5.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Analisis korelasi *pearson correlation* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan data minimal ordinal atau data numerik (interval/rasio). Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *pearson correlation*.

1. Berkenaan dengan angka koefisien korelasi, angka untuk koefisien korelasi *pearson correlation* berkisar antara 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna). Berikut kriteria pedoman koefisien korelasi.

Tabel 3.2 Pedoman kriteria koefisien korelasi

Nilai	Makna
0,00 – 0,20	Hampir tidak ada korelasi

0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi tinggi
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

2. Berkenaan dengan tanda korelasi juga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan. Tanda – (negatif) dan tanda + (positif) pada output menunjukkan arah hubungan diantara keduanya.

3.5.3 Model Penelitian

Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model penelitian seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan pada tahun t.

α : Intercept/ Konstanta.

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi.

X1 : penyajian kembali laporan keuangan t-1.

X2 : Investment Opportunity Set (MBVE) t-1.

X3 : profitabilitas (Return On Assets) t-1.

e : error terms (kesalahan pengganggu)

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk memberikan penilaian atau kepastian jika persamaan regresi yang didapat mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan

konsisten. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah data harus memiliki distribusi normal, tidak ada multikolinieritas, serta tidak ada heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel-variabel bebas tersebut saling berhubungan, maka variabel-variabel bebas tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam mengetahui adanya *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2016). Kriteria dalam melihat ini:

- a) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan memiliki varians yang sama (homogen). Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi heteroskedastisitas, salah satu diantaranya menggunakan grafik plot (Ghozali, 2016). Dasar analisis yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, selain titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *F-Test*. *F-test* digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2016), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai statistik *F-Test* atau signifikansi $>0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *F-Test* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik *F-Test* atau signifikansi $<0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.5.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji , nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel (Ghozali, 2016), dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas dan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas dan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R Square) adalah pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R Square kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R Square mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel independen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian kembali laporan keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan variabel independen penyajian kembali laporan keuangan, serta hasil uji pengaruh variabel kontrol *investment opportunity set* dan profitabilitas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penyajian kembali laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan juga perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan memiliki nilai buku atau nilai perusahaan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya penyajian kembali laporan keuangan akan menimbulkan respons negatif dari pengguna laporan keuangan pada perusahaan, karena laporan keuangan yang sebelumnya telah digunakan oleh investor sebagai pengambilan keputusan tidak berlaku lagi sehingga hal tersebut mempengaruhi penilaian pengguna laporan keuangan terhadap suatu perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat kelemahan yang membatasi kesempurnaannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel penyajian kembali laporan keuangan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel dummy, sehingga tidak melihat perubahan pos-pos akun yang berubah dalam laporan keuangan akibat dari penyajian kembali laporan keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur dalam periode 2016-2019 sehingga tidak dapat melihat bagaimana pengaruh dari penyajian kembali laporan keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor yang lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya untuk menggunakan indikator lain dalam pengukuran variabel penyajian kembali laporan keuangan dengan mempertimbangkan perubahan pada pos-pos akun dalam laporan keuangan untuk dijadikan indikator pengukuran.

2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel dari berbagai sektor industri serta menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih lama dan periode terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A., Roberts, C., & Mansour Zalata, A. (2018). *The impact of IFRS 8 on financial analysts' earnings forecast errors: EU evidence*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 33, 2–17. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2018.08.001>.
- Anderson, K. L., & Yohn, T. L. (2002). *The Effect of 10K Restatements on Firm Value, Information Asymmetries, and Investors' Reliance on Earnings*. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.332380>.
- Bella, L. K. G., & Suaryana, I. G. . A. (2017). *Pengaruh IOS Dan Pengungkapan CSR Pada Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 508–535. <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/27227>.
- Brigham, E. F. & J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan* (Sebelas). Salemba Empat.
- Dewi, D. N. (2014). *Positive Reaction To Accounting Restatement : The Episode Of Reasons And Earning Changes Reaksi Positif Atas Accounting Restatement : Episode Uji Beda Berdasarkan Penyebab Dan Dampaknya Pada Laba Pendahuluan*. *Jurnal Ilmiah Esai*, 8(3).
- Darminto. (2010). *Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 8. No 1. ISSN 1963-5241,138-150.
- Nangoy, S., & Frederik, P. (2015). *Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Eek Indonesia*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1242–1253. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.8283>.
- Gaver, J. J., & Gaver, K. M. (1993). *Additional Evidence On The Association Between The Investment Opportunity Set And Corporate Financing, Deviden, And Compensation Policies*. *Journal Of Accounting And Economics*, 16, 125–160.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Bpfe Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis* (Kesatu). Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2017). *Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420. <https://doi.org/10.24912/Ja.V19i3.89>.
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, R. W., & Meiranto. (2014). *Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–11.
- Ma, C. & J. Z. (2012). *Research on Impact of Financial Restatement on Firm Value in Chinese Listed Firms*. *SSRN Electronic Journal*, 28. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1870971>.
- Meivinia, L. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 377. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1562>.
- Myers, L. A., Scholz, S., & Sharp, N. Y. (2010). *Restating Under the Radar? Determinants of Restatement Disclosure Choices and the Related Market Reactions*. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1309786>.
- Myers, Steward C. (1977). *Determinant Of Corporate Borrowing*. *Journal Of Financial Economics*.
- Nikmah, U., & Amanah, L. (2019). *Pengaruh Investment Opportunity Set , Profitabilitas , Dan sustainability report terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2084>
- Nisaputra, R. (2018, Mei 04). *Infobanknews.Com*. Dipetik Oktober 04, 2020, Dari <https://infobanknews.com/kumpulan-berita-bank-hari-ini/jalankan-gcg-bukopin-keluarkan-lagi-laporan-keuangan-2015-2016/>.
- Palmrose, Z. V., Richardson, V. J., & Scholz, S. (2004). *Determinants of market reactions to restatement announcements*. *Journal of Accounting and Economics*, 37(1), 59–89. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2003.06.003>.
- Pertami, Y. S. F. (2016). *Pengaruh Restatement Laporan Keuangan Terhadap Abnormal Return*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan*

Perpajakan), 1(1), 29. <https://doi.org/10.32897/Jsikap.V1i1.44>.

- Pratama, I. A., & Wiksuana, I. (2018). *Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5, 1289. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>.
- Putri, R. A., & Setiawan, M. A. (2019). *Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Kebijakan Dividen, Dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan*. JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1392–1410. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/12>.
- Sahputra, K., & Diantimala, Y. (2018). *Analisis Dampak Peristiwa Divestiture Anouncement Dan Financial Statement Restatement Terhadap Market Reaction Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 3(4), 638–649.
- Sari, D., & Harto, P. (2019). *Pengaruh Restatement Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Pasar Setelah Implementasi Ifrs*. Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang, 6(2), 1–17. <https://dev.tablewear-th.com/index.php/ja/article/view/63>.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>.
- Siregar, N. Y., & Rahayu, F. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Restatement Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah Esai, 12(2), 71. <https://doi.org/10.25181/Esai.V12i2.1126>.
- Smith, J. C. W. Dan R. L. W. (1992). *The Investment Opportunity Set And Corporate Financing, Dividend, And Compensation Policies*. Journal Of Financial Economics, 263–292.
- Sugianto, D. (2019, July 26). Garuda Revisi Laporan Keuangan Dari Untung Jadi Buntung. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/D-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>.diakses 6 januari 2021.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. PT Alfabeta.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2014). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Prosiding Akuntansi, 28–34.

Tempo.co. (2003, Desember 08). dipetik 14 November 2021. dari <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>.

Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 53, 160. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

___ www.idx.co.id

___ www.finance.yahoo.com